



**ANALISIS MAKNA KONOTATIF PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM
BERHATI KARYA SAL PRIADI**

Nabila¹, Naila Azalia Bahri², & Neneng Nurjanah³

¹Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

nabila.masad21@mhs.uinjkt.ac.id naila.azalia21@mhs.uinjkt.ac.id neneng.nurjanah@uinjkt.ac.id

Abstrak: Penelitian ini untuk merepresentasikan makna konotatif positif dan makna konotatif negatif yang terkandung dalam lagu “*Amin Paling Serius, Jelita, dan Kultusan*” yang terdapat pada album “*Berhati*” karya Sal Priadi. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu tiga lagu dalam album “*Berhati*”. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan simak dan catat. teknik simak disejajarkan dengan teknik catat yang kemudian digunakan untuk mencatat hasil temuan data yang diperoleh dari transkrip lagu-lagu tersebut. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan terdapat sebelas makna konotatif positif dan sebelas makna konotatif negatif pada lagu “*Amin Paling Serius*”. Pada lagu “*Jelita*” terdapat tujuh makna konotatif positif dan tiga makna konotatif negatif. Lalu, pada lagu “*Kultusan*” terdapat delapan makna konotatif positif dan enam makna konotatif negatif.

Kata Kunci: *semantik, makna konotatif, Sal Priadi, lirik lagu*

Abstrack: This research is to represent the positive connotative meaning and negative connotative meaning contained in the song “*Amin Paling Serius, Jelita, and Kultusan*” which is on the album “*Berhati*” by Sal Priadi. The method used in this study uses a qualitative descriptive method with the research subjects namely the three songs on the “*Berhati*” album. Data collection techniques are carried out by observing and recording. the listening technique is harmonized with the note-taking technique which is then used to record the findings of the data obtained from the song transcript. This study concludes that there are eleven positive connotative meanings and eleven negative connotative meanings in the song “*Amin Paling Serius*”. In the “*Jelita*” song there are seven positive connotative meanings and three negative connotative meanings. Then, in the song “*Kultusan*” there are eight positive connotative meanings and six negative connotative meanings.

Keywords: *semantics, connotative meaning, Sal Priadi, song lyrics*

PENDAHULUAN

Menurut Moeliono (2007: 628), lirik lagu memiliki dua makna, yakni sebagai sastra dalam bentuk puisi yang mengungkapkan perasaan, dan sebagai penyusunan sebuah lagu. Untuk

menciptakan sebuah lirik, seorang penyair harus mahir dalam memainkan kata-kata. Definisi lagu adalah berbagai jenis suara yang berirama (2007: 624). Lirik lagu terdiri dari seni bahasa dan seni suara, sebagai karya seni yang memadukan warna dan melodi vokal. Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian sebelumnya, dapat disebutkan bahwa lirik lagu merupakan hasil karya seni yang menggabungkan seni suara dan bahasa yang puitis, menggunakan kata-kata singkat, memiliki ritme dan nada yang disesuaikan dengan kata-kata kias, serta melibatkan suara penyanyi dan melodi.

Lirik lagu ialah ungkapan individu yang berasal dari perasaannya tentang hal baik yang telah diperhatikan, didengar, atau dialami. Lirik lagu serupa dengan puisi, namun, lirik lagu memiliki keunikan tersendiri karena gagasan yang tertuang di dalamnya diperkuat oleh melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan syair lagu serta karakter suara penyanyinya.

Dalam lirik lagu umumnya dijumpai makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif adalah makna kata yang bersifat lugas, mengacu pada konsep yang sebenarnya, bebas dari unsur emosional, mengacu pada asosiasi yang paling umum, serta bebas dari nilai tertentu. Sebaliknya, makna konotatif adalah makna kata yang lebih mementingkan makna tambahannya. Makna konotatif muncul karena adanya nilai rasa atau emosional tertentu seperti baik, buruk, kasar, halus, tinggi, rendah, positif, dan negatif. Adanya asosiasi/perbandingan/metaforis yang menimbulkan refleksi tertentu yang biasa dikaitkan dengan nilai moral atau pandangan hidup pemakai bahasa, juga menyebabkan munculnya makna konotatif.

Istilah konotasi (*connotation*) diberi batasan yang berbeda-beda. Dalam hal ini penulis merujuk pandangan makna konotasi yang dikemukakan oleh Richards dan Schmidt (2002:118), yaitu bahwa konotasi adalah *“the additional meanings that a word or phrase has beyond its central meaning (see DENOTATION). These meanings show people’s emotions and attitude towards what the word or phrase refers to”*. Diberikan contoh pada bukunya, ‘anak’ dapat didefinisikan sebagai manusia muda yang terdapat banyak karakteristik yang diasosiasikan oleh orang yang berbeda dengan kata ‘kata’, misalnya lucu, manis, nakal, berisik, menjengkelkan, kotor, dan sebagainya. Jadi makna konotasi adalah arti tambahan yang dimiliki sebuah kata atau frase di luar makna sentralnya. Makna ini juga menunjukkan emosi dan sikap orang terhadap apa yang dirujuk oleh kata atau frasa tersebut.

Sebagai tambahan yang lebih merujuk makna konotasinya, Richards dan Schmidt (2002:118) menambahkan penjelasannya: *“Some connotation may be shared by a group of people of the same cultural or social background, sex, or age; other may be restricted to one*

or several individuals and depend on their personal experience”. Beberapa konotasi mungkin dapat dimiliki oleh sekelompok masyarakat dari budaya atau latar belakang yang sama, jenis kelamin, atau usia; konotasi yang lain mungkin dapat pula hanya dimiliki oleh satu atau beberapa individu dan bergantung pada pengalaman pribadi mereka.

Beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan terkait makna konotatif pada lirik lagu, di antaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fania Siti Zachra Nur'Aini, Panca Pertiwi Hidayati, dan Meity Suratiningsih dengan judul “*Analisis Jenis Makna Konotasi Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora Alternatif Bahan Ajar*”. Artikel tersebut diterbitkan dalam jurnal SEMANTIKA, Volume 4, No. 01, Agustus 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna dan jenis konotasi dalam diksi pada 13 lirik lagu pilihan Lesti Kejora serta untuk meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran sastra yang nantinya digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra di kelas. Peneliti menggunakan instrumen analisis stilistika yang dijelaskan oleh Nurgiyantoro bahwa terdapat 3 tahapan dalam menganalisis sebuah karya sastra berupa lirik lagu, yaitu *seeking linguistic evidence*, *linguistic description*, *seeking aesthetic function*. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menganalisis lirik lagunya dan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pada lirik lagu pilihan Lesti Kejora banyak menggunakan konotasi tinggi dan ramah untuk menggambarkan kata yang memiliki nilai rasa baik dengan makna dikiaskan melalui konotasi tinggi dan ramah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yanti Claudia Sinaga, Suci Cyntia, Siti Komariah, dan Frinawaty Lestarina Barus dengan judul “*Analisis Makna Denotasi dan Konotasi pada Lirik Lagu “Celengan Rindu” karya Fiersa Besari*”. Artikel tersebut diterbitkan dalam jurnal Metabasa, Volume 3, No. 1, Juli 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemaknaan denotasi dan konotasi pada lirik lagu “*Celengan Rindu*” karya Fiersa Besari. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metode dalam penelitian ini untuk menunjukkan makna konotasi dan denotasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti dengan analisis ungkapan kalimat dan juga teori dari Roland Barthes. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan makna denotasi dalam lirik lagu “*Celengan Rindu*” karya Fiersa Besari ialah berisikan perasaan rindu kepada kekasihnya karena terhalang oleh jarak dan waktu; makna konotasi yang ditemukan dalam lagu tersebut ialah adanya nasihat bahwa harus memiliki komitmen, kesabaran, dan saling percaya antar pasangan yang menjalin hubungan jarak jauh.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Itika Purnama Sari, Fira Febriyanti, Triana Ayuningsih Ujung, dan Frinawaty Lestarina Barus dengan judul *“Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah”*. Artikel tersebut diterbitkan dalam jurnal Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 7, No. 1, Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna konotasi yang terkandung dalam lagu *“Bertaut”* karya Nadin Amizah. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis makna konotasi dengan subjek penelitian yaitu lagu *“Bertaut”* karya Nadin Amizah. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah teknik observasi dan mendengarkan lagu *“Bertaut”* karya Nadin Amizah. Peneliti sudah melakukan teknik analisis data dengan cara menghimpun dan menganalisis makna setiap kalimat yang terdapat dalam bait lirik lagu *“Bertaut”* karya Nadin Amizah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa makna konotasi dalam lirik lagu *“Bertaut”* karya Nadin Amizah memiliki makna tersirat yaitu ikatan batin dan kasih sayang yang amat erat antara ibu dan anak sampai maut memisahkan. Dalam lagu *“Bertaut”* karya Nadin Amizah juga memiliki makna konotasi positif seperti terdapat pada kata *Bun, landak, berenang, detak jantung*, dan sebagainya. Dalam lagu ini juga memiliki makna konotasi negatif yaitu kata *bajingan* dan *menggonggong*.

Menurut Abdul Chaer (2009:292), makna denotatif ialah makna asal, makna utama, atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah leksem. Oleh karena itu, makna denotatif serupa dengan makna leksikal. Sebagai contoh, kata *“babi”* mempunyai makna denotatif ‘hewan yang dipelihara untuk diambil dagingnya’. Kata *“kurus”* mempunyai makna denotatif ‘keadaan tubuh seseorang yang lebih kecil dari ukuran normal’. Kata *“rombongan”* mempunyai makna denotatif ‘kelompok orang yang berkumpul menjadi satu’.

Makna konotatif merupakan makna lain yang ditambahkan pada makna denotatif yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok orang yang menggunakan kata tersebut. Sebagai contoh, kata *“babi”* mempunyai konotasi negatif bagi orang yang beragama Islam atau dalam masyarakat Islam. Kata *“kurus”* pada contoh di atas, mempunyai konotasi netral artinya tidak memiliki nilai rasa yang mengenakan. Namun, kata *“ramping”* yang sebenarnya sinonim dengan kata *“kurus”* mempunyai konotasi positif, nilai rasa yang mengenakan. Sebaliknya, kata *“kerempeng”* yang juga sinonim dengan kata *“kurus”* dan *“ramping”*, mempunyai konotasi negatif, nilai rasa yang tidak mengenakan. Orang akan merasa tidak senang apabila dikatakan tubuhnya *“kerempeng”*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, membuat sesuatu yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat hubungan atau daerah tertentu (Suryabrata, 2006:75). Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Jadi data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2006:13). Subjek penelitian adalah lagu “*Amin Paling Serus*”, “*Jelita*”, dan “*Kultusan*” karya Sal Priadi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Sesuai dengan penamaannya, teknik simak merupakan teknik dalam penyediaan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan atau pemakaian bahasa dalam hal ini yang disimak oleh peneliti adalah lirik lagu “*Amin Paling Serus*”, “*Jelita*”, dan “*Kultusan*” karya Sal Priadi (Kunjana Rahardi, 2005:15). Sebagai teknik lanjutan, maka teknik simak disejajarkan dengan teknik catat yang kemudian digunakan untuk mencatat hasil temuan data yang diperoleh dari transkrip lagu-lagu tersebut.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2006:222). Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu baru dilanjutkan dengan pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari keseluruhan badan artikel.

HASIL

Setelah melakukan penelitian makna konotatif yang terkandung dalam lagu “*Amin Paling Serus*”, “*Jelita*”, dan “*Kultusan*” karya Sal Priadi, ditemukan makna konotatif sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Makna Konotatif dalam Lagu *Amin Paling Serius* karya Sal Priadi

Kata/Frasa	Konotatif Positif	Konotatif Negatif
cantik cahaya rembulan	<i>cantik</i> memiliki makna elok, molek (tentang wajah, muka perempuan).	<i>badai</i> memiliki makna umum sebagai cuaca buruk disertai angin

badai marah	cahaya memiliki makna sinar atau terang; bersinar seperti matahari, lampu, bulan, dan dapat juga dimaknai sebagai kilau gemerlap, kejernihan.	kencang.
berisik	rembulan memiliki makna sama dengan bulan, terangi malam	marah memiliki makna ungkapan emosi yang negatif sebagai bentuk respon tidak senang ketika diperlakukan dengan tidak baik.
sedih		berisik memiliki makna ribut (ramai, hingar bingar) suaranya. sedih memiliki makna yang menimbulkan rasa susah (pilu dan sebagainya) dalam hati; duka.
cemerlang	cemerlang memiliki makna begitu indah, bercahaya, baik, cerdas, dan sempurna.	gemuruh memiliki makna menderu-deru seperti bunyi guruh atau suara ombak yang besar mengalun menepis pantai dan petir memiliki makna kilatan listrik di udara disertai bunyi gemuruh karena bertemunya awan yang bermuatan listrik positif dan negatif.
bintang-bintang	bintang memiliki makna benda langit yang mampu memancarkan cahaya, mampu menciptakan cahayanya sendiri.	
lembutnya tuturmu	lembut memiliki makna halus dan enak didengar, tidak kasar.	
petualangan	tutur memiliki makna ucapan; kata; perkataan.	
gemuruh petir	petualangan memiliki makna tempat jelajah; arena.	
rintik-rintik yang	rintik-rintik memiliki makna sebagai gerimis; hujan rinai.	
gemas	gemas memiliki makna sangat suka (cinta) bercampur jengkel; jengkel-jengkel cinta.	
keras kasar sebuah	baik memiliki makna mujur, beruntung (tentang nasib), elok; patut; teratur (apik, rapi, tidak ada celanya, dan sebagainya).	keras berarti gigih, sungguh-sungguh, bersifat mengharuskan (memaksa, tegas, dan betul-betul).
kerutan		kasar memiliki makna bertingkah laku tidak lemah lembut.
pilu		kerutan memiliki makna lipatan kulit pada dahi.
aman yang ternyata		pilu memiliki makna sangat sedih, terharu (rawan).
palsu		aman memiliki makna bebas dari gangguan (pencuri, hama, dan sebagainya).
baik		palsu memiliki makna curang; tidak jujur.

Berikut hasil analisis bait pertama lagu *Amin Paling Serius* karya Sal Priadi.

- (1) Aku tahu, kamu lahir dari
- (2) *Cantik* utuh *cahaya rembulan*
- (3) Sedang aku dari *badai marah* riuh yang *berisik*
- (4) Juga banyak hal-hal yang *sedih*

Bait pertama lagu *Amin Paling Serius* ini dinyanyikan oleh penulisnya sendiri yaitu Sal Priadi yang juga sebagai pemeran dari seorang laki-laki dalam lagu tersebut. Pada baris kedua pada kata *cahaya rembulan* mengarah kepada sosok Nadin Amizah yang merupakan teman *duet* Sal Priadi dalam menyanyikan lagu ini. Kata *cahaya rembulan* memiliki makna perempuan yang terlahir cantik bagai rembulan yang terang dan menenangkan. Hal ini dapat dilihat dari pendapat Chaer (2009:65-69) bahwa terdapat makna konotatif positif yang mengandung nilai rasa baik menyenangkan harus lebih tinggi dan sopan.

Pada baris ketiga kata *badai* memiliki makna konotatif negatif memiliki makna umum sebagai cuaca buruk disertai angin kencang. Kata *marah* pada baris ketiga memiliki makna konotatif negatif ungkapan emosi sebagai bentuk respon tidak senang ketika diperlakukan dengan tidak baik. Kata *berisik* pada baris ketiga memiliki konotatif negatif yang memiliki makna ribut (ramai, hingar bingar) suaranya. Kata *sedih* pada baris keempat memiliki makna konotatif negatif yang menimbulkan rasa susah (pilu dan sebagainya) dalam hati; duka. Sesuai dengan pendapat Chaer (2009:65-69) yang membagi makna konotatif negatif mengandung nilai rasa yang tidak baik, tidak menyenangkan, kasar dan tidak sopan.

Hasil analisis bait kedua lagu *Amin Paling Serius* karya Sal Priadi sebagai berikut:

- (5) Tapi menurut aku, kamu *cemerlang*
- (6) Mampu melahirkan *bintang-bintang*
- (7) Menurutku, ini juga kar'na hebatnya *badaimu*
- (8) Juga kar'na lembutnya *tuturmu*

Pada bait kedua kata *cemerlang* pada baris kelima memiliki arti begitu indah, baik, dan sempurna. Jadi, menurut Nadin Amizah bahwa Sal Priadi baik dan sempurna. Pada baris keenam kata *bintang* juga ditujukan kepada Sal Priadi, Nadin Amizah mengatakan bahwa Sal Priadi mampu memberikan kebahagiaan. Pada baris ketujuh mengandung makna bahwa Sal Priadi bisa memberikan kebahagiaan karena sudah begitu banyak ujian yang ia lalui. Pada baris kedelapan mengandung makna ucapan Sal Priadi yang halus dapat membuat Nadin Amizah bahagia.

Hasil analisis bait ketiga lagu *Amin Paling Serius* karya Sal Priadi sebagai berikut:

- (9) 'Tuk *petualangan* ini
- (10) Mari kita ketuk pintu yang sama
- (11) Membawa amin paling serius
- (12) Seluruh dunia

Pada bait ketiga kata *petualangan* pada baris kesembilan memiliki makna tempat jelajah dalam hal ini ialah kehidupan yang sedang berlangsung.

Hasil analisis bait keempat lagu *Amin Paling Serius* karya Sal Priadi sebagai berikut:

- (13) Bayangkan betapa cantik dan lucu nya
- (14) *Gemuruh petir* ini
- (15) Disanding *rintik-rintik yang gemas*
- (16) Dan merayakan
- (17) Amin paling serius seluruh dunia

Pada baris keempat belas frasa *gemuruh petir* sebagai konotatif negatif memiliki makna suara menderu-deru seperti bunyi guruh atau suara ombak yang besar mengalun menepis pantai dan memiliki kilatan listrik yang juga menimbulkan bunyi guruh bising. Pada bait kelimabelas frasa *rintik-rintik yang gemas* sebagai konotatif positif memiliki makna gerimis atau hujan rinai disertai perasaan sangat suka (cinta) bercampur jengkel yang dirasakan perempuan.

Hasil analisis bait kelima lagu *Amin Paling Serius* karya Sal Priadi sebagai berikut:

- (18) Aku tahu, kamu tumbuh dari
- (19) *Keras kasar* sebuah *kerutan*
- (20) Sedang aku dari *pilu*, aman yang ternyata palsu
- (21) Juga semua yang terlalu baik

Pada baris kedelapan belas memiliki makna bahwa Nadin Amizah tahu Sal Priadi memiliki kekurangan. Pada baris kesembilan belas kata *keras kasar* sebuah *kerutan* memiliki makna ketidaksempurnaan. Pada baris kedua puluh kata *pilu* memiliki makna bahwa Nadin Amizah juga merasa tidak sempurna. Pada baris kedua puluh satu memiliki makna bahwa kenyamanan yang Nadin Amizah punya ternyata palsu.

Tabel 2. Analisis Makna Konotatif dalam Lagu *Jelita* karya Sal Priadi

Kata/Frasa	Konotatif Positif	Konotatif Negatif
meringkus biru dan sembab berantakan	<i>biru</i> memiliki makna warna dasar yang serupa dengan warna langit yang terang	<i>meringkus</i> memiliki makna mengikat kaki dan tangan (atau kaki binatang yang akan disembelih), menangkap; membekuk. <i>semmab</i> memiliki makna bengkok; balut: mukanya – karena pukulan itu. <i>berantakan</i> memiliki arti cerai-berai (berserak-serak); tidak keruan letaknya.
keraslah	<i>keras</i> memiliki makna sangat kuat dan	

canggih	teguh. canggih memiliki makna banyak mengetahui atau berpengalaman.
mekarlah kau abadi	mekar memiliki makna (mulai)
taman-taman hati	berkembang; menjadi terbuka; mengurai. abadi memiliki makna kekal dan tidak berkesudahan. taman memiliki makna kebun yang ditanami dengan bunga-bunga dan sebagainya (tempat bersenang-senang). hati memiliki makna sesuatu yang ada di dalam tubuh manusia yang dianggap sebagai tempat segala perasaan batin dan tempat menyimpan pengertian (perasaan).

Lagu *Jelita* karya Sal Priadi memiliki makna seorang perempuan yang bangkit dari penyakit yang dideritanya. Ia bangkit karena ada seorang pria yang mengajaknya untuk bangkit dari segala penyakit yang di derita, ia ingin si perempuannya bagaikan bunga yang baru bermekar lagi seperti awal sebelum memiliki penyakit. Berikut hasil analisis bait pertama lagu *Jelita* karya Sal Priadi.

- (1) Dalam upaya *meringkus*
- (2) Penyebab parau suaramu
- (3) *Biru dan sembab berantakan*
- (4) Jelita kau harus cantik lagi

Pada baris pertama memiliki makna bahwa segala usaha yang mengikat sudah dilalui. Pada baris kedua memiliki makna penyebab seraknya suaramu. Pada baris ketiga memiliki makna menyebabkan flu dan berair. Pada baris keempat memiliki makna laki-laki memberi semangat agar si perempuan bangkit.

- (5) *Keraslah* percaya
- (6) *Canggih* tubuhmu
- (7) Akan menemukan cara terbaik
- (8) Menyembuhkan lukanya sendiri

Pada baris kelima memiliki makna teruslah percaya. Pada baris keenam memiliki makna tubuhmu yang kuat. Pada baris ketujuh memiliki makna perempuan tersebut akan menemukan cara terbaik. Pada baris kedelapan memiliki makna perempuan bisa sembuh.

- (9) *Mekarlah* kau abadi

- (10) Di *taman-taman hati*
- (11) Yang bunganya kau rapihkan diri
- (12) Riang menari
- (13) Menarilah kau terus

Pada baris kesembilan memiliki makna teruslah berkembang. Pada baris kesepuluh memiliki makna dengan perasaan gembira. Pada baris keduabelas memiliki makna bergerak dengan berbahagia. Pada baris ketigabelas memiliki makna teruslah kamu bergerak bahagia.

Tabel 3. Analisis Makna Konotatif dalam Lagu *Kultusan* karya Sal Priadi

Kata/Frasa	Makna Konotatif Positif	Makna Konotatif Negatif
berkelana lekuk-lekuk	<i>berkelana</i> memiliki makna pergi kemana-mana; mengembara. <i>lekuk</i> memiliki makna berongga atau dalam.	<i>pendusta</i> memiliki makna pembohong atau tidak sesuai dengan hal.
yang mulia pendusta bersumpah menderu lacurnya lakumu kelak kuruntuhkan dikultuskan perjamuan bulir mengingkarimu mustahil	<i>yang mulia</i> memiliki makna berkedudukan tinggi, terhormat. <i>bersumpah</i> memiliki makna berjanji dengan sungguh-sungguh; berikrar. <i>kelak</i> memiliki makna yang akan datang. <i>kultus</i> memiliki makna penghormatan resmi dalam agama; upacara keagamaan; ibadah. <i>perjamuan</i> memiliki makna pertemuan makan minum atau pesta. <i>bulir</i> memiliki makna tangkai beserta buah (bunga) majemuk yang terdapat pada tangkai.	<i>menderu</i> memiliki makna berbunyi keras gemuruh seperti bunyi angin ribut. <i>lacur</i> memiliki makna malang atau celaka; sial, buruk laku <i>runtuh</i> memiliki makna rusak atau roboh. <i>mengingkari</i> memiliki makna tidak melaksanakan, tidak mengaku, tidak membenarkan, menyangkal, menampik. <i>mustahil</i> memiliki makna tidak mungkin terjadi.

Lagu *Kultusan* karya Sal Priadi memiliki makna seorang perempuan yang bercumbu dengan pria lain padahal dia sudah memiliki kekasih, dia berbohong kepada kekasihnya. Lalu, si perempuan tersebut meminta maaf kepada kekasihnya sambil menangis untuk segala hina dan kelakuannya. Berikut hasil analisis bait pertama lagu *Kultusan* karya Sal Priadi.

- (1) Kutemukan
- (2) Jejak bibir kecilmu yang *berkelana*
- (3) Jauh ke *lekuk*
- (4) Lekuk leher yang bukan leherku

Pada baris pertama memiliki makna laki-laki menemukan. Pada baris kedua memiliki makna bukti bibirmu yang pergi kemana-mana. Pada baris ketiga memiliki makna jauh ke dalam.

Pada baris keempat memiliki makna dalam leher tetapi bukan leherku.

(5) Kau berbohong

(6) *Yang mulia*, kau *pendusta*

(7) Bergetar kau *bersumpah* di balik tangis yang *menderu*

(8) Untuk lacurnya lakumu

Pada baris kelima memiliki makna laki-laki berkata bahwa perempuan berbohong. Pada baris keenam memiliki makna perempuan terhormat seorang pembohong. Pada baris ketujuh memiliki makna perempuan bersumpah dan bergetar sambil menangis dengan keras. Pada baris kedelapan memiliki makna untuk kelakuanmu yang malang dan celaka.

(9) *Kelak* terulang lagi

(10) Kauminta *kuruntuhkan* bumi

(11) Di atas kepalamu

(12) Dan kupercaya lagi

Pada baris kesembilan memiliki makna suatu saat akan terulang kembali. Pada baris kesepuluh memiliki makna perempuan meminta laki-laki untuk menahan marahnya. Pada baris keduabelas memiliki makna laki-laki percaya lagi kepada perempuan tersebut.

(13) Mungkin *dikultuskan*

(14) Dalam *perjamuan*

(15) Bulir darahku

(16) Namamu seorang

(17) Hingga *mengingkarimu* adalah hal yang *mustahil*

Pada baris ketigabelas memiliki makna mungkin dipenghormatan. Pada baris keempatbelas memiliki makna dalam pertemuan makan dan minum dalam pesta. Pada baris keenambelas memiliki makna hanya nama kamu seorang. Pada baris ketujuhbelas memiliki makna sampai kamu tidak melaksanakan hal yang tidak mungkin terjadi.

PEMBAHASAN

Lagu *Amin Paling Serius* karya Sal Priadi memiliki makna berdoa agar harapan mereka dikabulkan. Kasih sayang antara keduanya membuat mereka saling menguatkan dan menerima apa adanya, walau pun mereka memiliki kekurangan masing-masing. Makna konotatif pada lirik lagu *Amin Paling Serius* mampu menghadirkan rasa yang mendalam sehingga menjadi lagu

yang berkesan bagi para pendengarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2009:65) dan Amelia (2020:3) yang mengemukakan bahwa sebuah kata disebut mempunyai makna konotatif apabila kata itu mempunyai “nilai rasa”, baik positif maupun negatif. Jika tidak memiliki nilai rasa maka dikatakan tidak memiliki makna konotatif.

Penggunaan konotatif pada lagu *Amin Paling Serius* karya Sal Priadi memiliki fungsi sebagai bentuk atau gambaran perasaan yang ingin disampaikan oleh Sal Priadi kepada para pendengar dan penggemar tulisannya. Pada lagu tersebut sosok laki-laki yang sangat mengagumi perempuan dengan amat sangat, digambarkan perempuan memiliki paras yang cantik seperti indah cahaya rembulan. Pengungkapan emosi negatif dan positif sangat terlihat bagaimana laki-laki dan perempuan dibuat seakan-akan tidak bisa menyatu dengan perbedaannya. setelah memuji perempuannya, Sal menggambarkan sosok laki-laki yang penuh emosi negatif seperti badai, berisik, hal-hal yang sedih. Hal ini sejalan dengan pendapat Richards dan Schmidt (2002:118) makna konotatif menunjukkan emosi dan sikap orang terhadap apa yang dirujuk oleh kata atau frasa tersebut.

Selanjutnya penggunaan konotatif pada kata *cemerlang*, *bintang-bintang*, *badaimu*, dan *tuturmu*, merujuk pada laki-laki yang menurut sang perempuan adalah sosok sempurna bahkan dengan *badainya* ia mampu memberikan kebahagiaan dan berhasil melewati berbagai ujian kehidupan serta lembutnya *tuturmu* yang menenangkan. Fungsi konotatif negatif pada bait kelima menggambarkan mereka yang dibesarkan dari tempat yang berbeda. Dibesarkan dengan *keras kasar* tingkah laku yang tidak sedikitpun terasa kelembutannya, gigih dan kesungguhan tetapi memaksa juga tegas. Laki-laki merasa dirinya tidak sempurna dan memiliki banyak kekurangan, tetapi perempuan membalasnya dengan menunjukkan bahwa dirinya tidak jauh berbeda. *Sedang aku dari pilu* yang memberikan gambaran sang perempuanpun sama halnya memiliki ketidaksempurnaan dan juga merasakan kesedihan. Rasa *aman* yang selamania ini dirasanya hanyalah kepalsuan belaka.

Sebagai manusia hanya dapat menjalani kehidupan sesuai takdir yang telah ditentukan, manusia tidak bisa memilih dari keluarga dengan latar belakang seperti apa ketika dilahirkan dan dibesarkan. Sama halnya dengan pasangan yang nantinya akan menghabiskan waktu seumur hidup bersamapun manusia tidak bisa memilih lurus atau keriting rambutnya, bebal atau lembut perasa, tenang atau penuh gemuruh, seram atau damai marahnya, kasar atau baik tuturnya, dan sebagainya. Ketidakberuntungan itu berasal dari mereka yang punya kuasa untuk merasakan

bahwa surga itu luas sekali bahkan terlalu luas untuk dinikmati berdua, bahwa pasti ada insan lain selain dari seseorang yang sudah ditentukan itu, bahwa pasti ada dia yang lebih kita inginkan. Mereka tidak bisa menerima ("perasaan tidak pernah cukup") bahwa orang yang telah disediakan untuknya tidak akan bisa menjadikan mereka sebagai pertunjukan paling romantis di Tanah Surga.

Lagu *Jelita* karya Sal Priadi memiliki makna seorang perempuan yang bangkit dari penyakit yang dideritanya. Ia bangkit karena ada seorang pria yang mengajaknya untuk bangkit dari segala penyakit yang di derita, ia ingin si perempuannya bagaikan bunga yang baru bermekar lagi seperti awal sebelum memiliki penyakit. Makna konotatif pada lirik lagu *Jelita* mampu menghadirkan rasa yang mendalam sehingga menjadi lagu yang berkesan bagi para pendengarnya.

Penggunaan konotatif pada lagu *Jelita* karya Sal Priadi memiliki makna yang mendalam. Pada lagu tersebut sosok laki-laki memberi semangat kepada seorang perempuan yang sedang sakit. Laki-laki tersebut mengajak seorang perempuan untuk bangkit dari sakitnya, percaya akan kesembuhan pasti datang. Pengungkapan kata negatif dan positif sangat terlihat dalam lirik lagu ini.

Selanjutnya penggunaan konotatif pada kata *meringkus*, *parau*, dan *sembab berantakan* memiliki makna konotatif negatif, yang memiliki makna mengikat, serak, dan bengkok tidak karuan. Pada bait tersebut laki-laki menguraikan sakit apa yang sedang dialami seorang perempuan, sosok laki-laki memberi semangat agar perempuan bisa bangkit. Kata *kuat* dan *canggih* memiliki makna konotatif positif, yang memiliki makna tangguh dan banyak pengalaman. Laki-laki memberi semangat dan percaya kepada perempuan karena ia kuat, dan pasti akan sembuh. Pada kata *mekarlah* dan *taman-taman hati* juga memiliki makna konotatif positif, yang memiliki makna berkembanglah dan perasaan yang gembira. Pada bait tersebut laki-laki selalu mengajak perempuan untuk bangkit dan terus berkembang dengan perasaan yang gembira.

Lagu *Kultusan* karya Sal Priadi memiliki makna seorang perempuan yang bercumbu dengan pria lain padahal dia sudah memiliki kekasih, dia berbohong kepada kekasihnya. Lalu, si perempuan tersebut meminta maaf kepada kekasihnya sambil menangis untuk segala hina dan

kelakuannya. Makna konotatif pada lirik lagu *Kultusan* mampu menghadirkan rasa yang mendalam. Pengungkapan kata negatif dan positif sangat terlihat dalam lirik lagu ini.

Penggunaan konotatif pada kata *berkelana* dan *lekuk* merupakan konotatif positif, yang memiliki makna pergi kemana-mana dan jauh ke dalam. Pada bait tersebut laki-laki menemukan bukti bahwa bibir perempuan tersebut pergi ke mana-mana, tepatnya ke dalam leher pria lain. Pada kata *yang mulia* dan *bersumpah* merupakan konotatif positif, yang memiliki makna yang terhormat dan berjanji dengan sungguh-sungguh. Pada kata *pendusta* dan *menderu* merupakan konotatif negatif, yang memiliki makna berbohong dan berbunyi keras. Pada bait tersebut laki-laki meluapkan emosinya, bahwa perempuan terhormat tersebut pembohong dan perempuan tersebut bersumpah sambil menangis dengan keras karena kelakuannya yang malang dan celaka.

Pada kata *kelak* merupakan konotasi positif, yang memiliki makna yang akan datang. Pada kata *runtuh* merupakan konotatif negatif, yang memiliki makna rusak atau roboh. Pada bait tersebut suatu saat akan terulang kembali, perempuan meminta laki-laki untuk menahan marahnya dan dengan mudah laki-laki tersebut kembali percaya kepada perempuan tersebut. Selanjutnya, pada kata *kultus* dan *perjamuan* merupakan konotatif positif, yang memiliki makna penghormatan dan pertemuan makan minum atau pesta. Pada kata *mengingkari* dan *mustahil* merupakan konotatif negatif, yang memiliki makna tidak melaksanakan dan tidak mungkin terjadi. Pada bait tersebut mengandung makna mungkin dipenghormatan dalam pertemuan makan dan minum dalam pesta, hanya nama dia seorang sampai dia tidak melaksanakan hal yang tidak mungkin terjadi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap lirik lagu “Amin Paling Serius”, “Jelita”, dan “Kultusan” dalam album “Berhati” karya Sal Priadi, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

- 1) Dalam lagu “Amin Paling Serius” karya Sal Priadi memiliki makna konotatif positif seperti pada kata *cantik*, *cahaya rembulan*, *cemerlang*, *bintang-bintang*, *lembutnya tuturmu*, *petualangan*, *rintik-rintik yang gemas*, dan *baik*. Dalam lagu ini juga memiliki makna konotatif negatif seperti pada kata *gemuruh petir*, *keras*, *kasar sebuah kerutan*, *pilu*, *aman yang ternyata palsu*.
- 2) Dalam lagu “Jelita” karya Sal Priadi memiliki makna konotatif positif seperti *biru*, *keraslah*, *canggih*, *mekarlah kau abadi*, dan *taman-taman hati*. Dalam lagu ini juga

memiliki makna konotatif negatif seperti pada kata *meringkus, biru dan sembab, dan berantakan*.

- 3) Dalam lagu “Kultusan” karya Sal Priadi memiliki makna konotatif positif seperti *berkelana, lekuk, yang mulia, bersumpah, kultus, perjamuan, dan bulir*. Dalam lagu ini juga memiliki makna konotatif negatif seperti *pendusta, menderu, lacur, runtih, mengingkari, dan mustahil*.

Pada penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat sebelas makna konotatif positif dan sebelas makna konotatif negatif pada lagu “Amin Paling Serius”. Kemudian, pada lagu “Jelita” terdapat tujuh makna konotatif positif dan tiga makna konotatif negatif. Lalu, pada lagu “Kultusan” terdapat delapan makna konotatif positif dan enam makna konotatif negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Essy Cahyani, H. Z. (2021). Analisis Makna Konotatif Lirik Lagu dalam Album "Best Selection Black" oleh Aimer. *Jurnal Omiyage*, 1-14.
- Fania Siti Zachra Nur'Aini, P. P. (2022). Analisis Jenis Makna Konotasi Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora Alternatif Bahan Ajar. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 29-39.
- Itika Purnama Sari, F. F. (2021). Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 22-32.
- Jack C. Richards, R. S. (2002). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Person Education.
- Lahama, M. (2017). *Makna Konotatif dalam Lirik-lirik Lagu Populer karya Band The Script*. Manado: Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Moeliono, A. M. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, A. S. (2021). Analisis Makna Denotatif dan Konotatif dalam Lirik Lagu Insya Allah karya Maher Zain. *Textura Journal*, 29-38.
- Tamia Rindi Antika, N. N. (2020). Analisis Makna Denotasi, Konotasi, Mitos pada Lagu "Lathi" karya Weird Genius. *Asas: Jurnal Sastra*, 61-71.
- Wahyudiansyah, A. A. (2022). Makna Denotasi Konotasi pada Lirik Lagu One More Light karya

Linkin Part. *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Subang*, 1-13.

Yanti Claudia Sinaga, S. C. (2021). Yanti Claudia Sinaga, Suci Cyntia, Siti Komariah, dan Frinawaty Lest. Analisis Makna Denotasi dan Konotasi pada Lirik Lagu “Celengan Rindu” karya Fiersa Besari. *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 41-55.